



UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH DI KALANGAN SOPIR TRUK PETANI TEBU

**(STUDI KASUS DIDUSUN SWEDEN DESA SUMBERBOTO KECAMATAN
WONOTIRTO KABUPATEN BLITAR)**

Moch Reezal¹, Ahmad Subekti², Abdul Wafi³

Hukum Keluarga Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang
e-mail: 1reezalmochammad@gmail.com, 2ahmadsubekti473@gmail.com,
3abdulwafi@gmail.com.

Abstrak

The purpose of this research is the first conception of Islamic law to build a sakinah mawaddah warahmah family, the second is the obstacles faced by sugarcane farmer truck drivers building a sakinah mawaddah warahmah family, and the third is the efforts made by sugar cane farmer truck drivers to build a sakinah mawaddah warahmah family. The research is motivated by the many problems that may be faced by families of sugarcane farmer truck drivers but the drivers still manage to form and maintain a sakinah family. This research uses the type of research that goes directly to the field (Field Research) in which researchers are not fully involved but also make observations, in this study there is also primary data obtained by observation and interviews with drivers as well as secondary data obtained from literature- supporting literature. The results of this study are the first conception of Islamic law regarding the sakinah mawaddah warahmah family that is understood by the driver, the second the obstacles faced by the driver in building a sakinah family are caused by the minimal intensity of meetings, the third is the truck driver's efforts in building a sakinah family namely by understanding each other, helping each other, uphold honesty, mutual trust, and also always remember that having a family is to be happy.

Kata Kunci: *Keluarga, Sakinah, Upaya, Sopir*

A. Pendahuluan

Keluarga dalam arti sempit dipandang sebagai inti dari suatu kelompok social yang terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan perkawinan dan sebuah keluarga terdiri dari seorang suami (ayah), istri (ibu), dan anak-anak (Soekanto, 1998: 19). Menurut istilah keluarga adalah masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami istri sebagai sumber intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka (Penyusun, 2006: 536). Dengan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit satuan terkecil dari masyarakat yang didasarkan perkawinan yang sah menurut undang-undang dan agama yang berintikan suami dan istri dengan adanya anak ataupun tidak adanya anak.

Upaya Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Kalangan Sopir Truk Petani Tebu (Studi Kasus Di Dusun Sweden Desa Sumberboto Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar)

Menjalin keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* merupakan dambaan setiap orang. Karena sesuai dengan penjelasan diatas dan juga dikokohkan dengan surah ar-Rum ayat 21 tersebut bahwa keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* merupakan keadaan didalam keluarga yang sejuk, damai, tentram sehingga suami akan merasa bahwa istri adalah tujuan ia untuk pulang melepas lelahnya bekerja, dan istri akan merasa bahwa sang suami adalah tempat berlindung dan bernaung yang aman, dan anak-anak adalah sebuah permata yang harus dibanggakan dan dijaga oleh kedua orang tuanya.

Sopir truk adalah sebuah pekerjaan yang jasanya banyak sekali dibutuhkan dan dicari oleh masyarakat. Pekerjaan sopir ini adalah pekerjaan yang menghasilkan uang dan jasa, selain itu pekerjaan sopir truk ini memiliki banyak sekali tantangan dan resiko dalam pekerjaannya. Sopir truk juga dapat dikategorikan pekerjaan yang selalu berpindah tempat (*mobile population*) disebabkan oleh sifat pekerjaannya (Dadun, 2011: 93). Terkadang pekerjaan sebagai sopir truk ini juga bisa mendatangkan sebuah musibah dan masalah kapanpun dan dimanapun sopir berada seperti kecelakaaan, kemacetan lalu lintas, kerusakan armada, premanisme, tuntutan majikan, pelanggaran lalu lintas, dll.

Pekerjaan sopir truk ini juga memiliki sebuah problema yang sangat besar yaitu sedikitnya intensitas berkumpul bersama keluarga, karena salah satu faktor yang menjadi perekat hubungan suami istri adalah intensitas pertemuan (Nabaho, 2016: 36). Bagi sebagian besar istri-istri dirumah pasti menginginkan para suami siang bekerja dan malam bisa berkumpul serta bersenda gurau dirumah bersama keluarga. Namun bagi mereka yang memilih pekerjaan sebagai sopir truk hal ini adalah suatu hal yang sangat langka, dikarenakan tuntutan pekerjaan serta target dari majikan yang mengharuskan mereka sang sopir banyak menghabiskan waktunya diperjalanan, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Rudianto "*mbiyen waktu awal-awal sering tukaran mas, yo masalahe yo gara-gara jarang neng omah, gatau kumpul keluarga, wong-wong wayahe libur kene malah kerjo.*" (Wawancara Rudianto, 6 Maret 2023: 17;40). Adapula seperti penjelasan bapak Narko "*sopir tebu gini kalau udah ada kerjaan ya gini mas pergi pagi sebelum anak istri bangun terus pulangny anak istri udah tidur lagi mas apalagi pas pabrik rame pulangny bisa besoknya kita mas*" (Wawancara Narko, 6 Maret 2023: 19;20). Sedikitnya intensitas pertemu juga bisa menimbulkan kurangnya komunikasi yang bisa saja mengakibatkan kurang bisa memahami sikap pasangan sehingga seringkali terjadi kesalahpahaman, hal ini seperti yang bapak Ahmad jelaskan "*Pernah di rumah ada masalah, istri cemburu gara-gara salah paham status wa mas*" (Wawancara Ahmad, 7 Maret 2023: 19.00)

Upaya Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Kalangan Sopir Truk Petani Tebu (Studi Kasus Di Dusun Sweden Desa Sumberboto Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar)

Dengan sedikitnya intensitas bersama keluarga mungkin dapat menimbulkan banyak sekali permasalahan-permasalahan yang akan muncul seperti istri merasa kurangnya perhatian dari sang suami yang bekerja sebagai sopir, suami ikut-ikutan teman untuk nongkrong dikaraoke bersama LC (*Ladies Companion*/pemandu karaoke), judi, minum-minuman keras, dll. Dengan gaji sopir yang tergolong sedikit dan gaji yang sedikit tersebut dihabiskan untuk “jajan” maka hal semacam ini akan memicu pertengkaran besar didalam rumah tangga, sang istri sudah merasa bahwa waktu kebersamaan bersama suami kurang ditambah lagi nafkah lahir dan batin yang juga kurang. Maka hal ini sangat mungkin bisa memicu pertengkaran dalam rumah tangga dan berakhir sampai ke perceraian. Suatu hal yang menarik bagi peneliti adalah dengan berbagai kemungkinan konflik yang bisa saja terjadi dikeluarga kalangan sopir truk petani tebu dan kompleksnya masalah, peneliti mendapat pasangan yang berhasil membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.

B. Metode

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *Field Research* yaitu penelitian yang langsung terjun ke lapangan, jenis penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang valid yang kemudian dijelaskan secara deskriptif. Adapun objek penelitian ini adalah sopir truk petani tebu serta lokasi penelitian yakni dusun Sweden desa Sumberboto kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar. Sumber data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan para sopir truk petani tebu terkait konsepsi hukum islam tentang keluarga sakinah mawaddah warahmah yang mereka ketahui, kendala yang dihadapi oleh sopir truk untuk membangun keluarga sakinah mawaddah warahmah, serta upaya sopir truk petani tebu untuk membangun keluarga sakinah mawaddah warahmah, dan data sekunder yang berupa data pendukung dari penelitian terdahulu atau literature-literatur kepuastakaan yang sudah ada.

C. Hasil dan Pembahasan

Konsepsi Hukum Islam Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Kalangan Sopir Truk Petani Tebu

“Keluarga *sakinah mawaddah warahmah* itu ya keluarga yang tentram, enggak banyak masalah, kesehatan dan ketaqwaannya terjaga, dan ekonomi cukup” (Rudianto, Wawancara, 6 Maret 2023)

“Keluarga *Sakinah mawaddah warahmah* menurutku ya pendeknya keluarga yang hubungannya langgeng, rezekinya lancar, selamat dunia dan diakhirat.”(Ahmad, Wawancara, 7 Maret 2023)

“Keluarga *Sakinah mawaddah warahmah* menurutku itu keluarga yang bisa saling percaya satu sama lain, yang damai, adem ayem tentrem, dan juga yang saling mengasihi dan menyayangi” (Narko, Wawancara, 6 maret 2023)

Keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* itu adalah keluarga yang dilandaskan oleh cinta dan kasih sayang yang melimpah antar anggota keluarga yang sama-sama saling ingin membahagiakan dan juga berasaskan rasa keimanan terhadap perintah Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَأَنَا رَاقِدَةٌ مُعْتَرِضَةٌ عَلَى فِرَاشِهِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُوتِرَ أَيَقْظَنِي فَأُوتِرْتُ.

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami Hisyam berkata, telah menceritakan kepadaku Bapakku dari Aisyah ra berkata, “Nabi sholat sedangkan aku tidur diatas ranjangnya dengan membentang dihadapannya. Ketika akan witr, beliau membangunkan aku hingga aku pun sholat witr”. (Bukhari, 1442, 25)

Hadits diatas menjelaskan betapa Rasulullah masih sangat pengertian dengan istrinya aisyah yang sedang tertidur lelap sehingga rasulullah menunggu terlebih dahulu, hingga Rasulullah hendak melaksanakan witr barulah aisyah dibangunkan. Dengan begitu sudah jelaslah bahwa keluarga *sakinah mawaddah warahmah* juga terbentuk dari sikap pengertian yang dilaksanakan oleh antar keluarga seperti yang telah dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW.

﴿هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا﴾

..... [الأعراف:189]

Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. "[Al A'raf:189]

Ayat diatas mengonfirmasikan bahwa kehadiran pasangan bagi seseorang bertujuan untuk menciptakan ketenangan dan ketentraman didalam diri seseorang, secara fitrah laki-laki akan merasa tenang jiwanya dengan adanya pendamping lawan jenis disisinya yaitu istri begitu juga sebaliknya perempuan akan merasa tenang jiwanya jika ada pendamping disisinya yaitu suami.

Selanjutnya mengenai cara para sopir truk petani tebu mendidik anak, setelah peneliti amati yang dilakukan mereka adalah hal-hal yang sudah terarah dalam kebaikan yang berupa melaksanakan perintah-Nya untuk selalu

mendekatkan diri dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan perintah Allah didalam Al-Quran yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦]
التحریم:6-6]

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
[At Tahrīm:6]

Kendala Sopir Truk Petani Tebu Dalam Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah

“ya kalo pertengkaran atau salah paham pasti pernah, yo masalaha gara-gara jarang neng omah, jarang kumpul keluarga, wong-wong pegawai wayahe libur kene malah nudal kerjo neng pabrik” (Wawancara Rudianto, 6 Maret 2023)

“Pernah di rumah ada masalah gara-gara status wa mas, istri itu orangnya cemburuan gitu mas, kan biasanya kalau sama temen sopir suka ngopi ditempat yang penjualnya cantik nah itu biasanya tak video terus tak jadikan status wa buat guyon gitu mas sama temen-temen sopir, eh pulang-pulang istri cemberut, ngambek mas dan biasanya kalau udah kayak gitu bisa sampe seharian mas” (Wawancara Ahmad, 7 Maret 2023)

“Dirumah pernah bertengkar gara-gara jarang ngobrol istri itu merasa kurang diperhatikan soalnya sopir tebu gini kalau udah ada kerjaan ya gini mas pergi pagi sebelum anak istri bangun terus pulangnyanya anak istri udah tidur lagi mas apalagi pas pabrik rame pulangnyanya bisa besoknya kita mas” (Wawancara Narko, 6 Maret 2023)

Permasalahan yang dialami para sopir truk adalah masalah yang ditimbulkan oleh intensitas yang kurang, waktu mengobrol yang minim, dan juga kecemasan, cemburuan dan kesalahpahaman. Masalah tersebut pasti bisa diselesaikan dengan cara yang baik dan benar, salah satu caranya adalah dengan cara dibicarakan pelan-pelan dan dengan lemah lembut, tidak menunjukkan emosional didepan pasangan dan juga saling memaafkan antara satu dengan lain. Hal ini sesuai dengan anjuran al-Quran yakni:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ [آل عمران:159-159]

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. [Al 'Imran:159]

Didalam hubungan keluarga juga berbicara dengan baik untuk mencari solusi atau jalan keluar dengan kepala dingin atau bermusyawarah adalah cara terbaik dan kunci paling pas untuk menyelesaikan berbagai masalah. Komunikasi yang baik juga akan berpengaruh baik bagi hubungan keluarga karena komunikasi yang baik antar anggota keluarga dapat membuat paham dan mengerti dengan sifat anggota keluarga yang lain, hal ini juga dipengaruhi oleh intensitas pertemuan dan komunikasi yang baik.

Upaya Sopir Truk Petani Tebu Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah

“carane yo saling pengertian dalam rumah tangga yo saling pengertian dalam rumah tangga, saling mengingatkan, saling melengkapi, saling mengingatkan ki intine yo sholat, ngaji, tindak laku yang tidak baik ya di ingatkan”(Wawancara Rudianto, 6 Maret 2023)

“cara saya membangun keluarga sakinah mawaddah warahmah itu ya yang paling utama itu prinsip “Bondo Iling”, jadi kita harus tau dan inget kalau kita keluar dari rumah untuk mencari rezeki untuk mencukupi kebutuhan nafkah anak istri, yang kedua saling percaya satu sama lain soalnya ya mas kalau orang rumah enggak percaya sama kita ngapain kita keluar untuk kerja, terus juga dalam keluarga itu harus jujur dalam masalah apapun”(Wawancara Ahmad, 7 Maret 2023)

“Untuk membangun keluarga sakinah mawaddah warahmah harus selalu jaga diri dari pergaulan soalnya kan sopir itu terlalu banyak teman jadi kadang teman ngajak nongkrongnya ditempat-tempat yang gak jelas jadi kita yang harus bisa memilih memilah, kadang sering itu nolak ajakan temen-temen tapi ya dengan cara halus terus harus saling percaya dan terbuka sama keluarga”(Wawancara Narko, 6 Maret 2023)

Keluarga *sakinah mawaddah warahmah* adalah keluarga yang dilandaskan oleh syariat agama Islam, menjunjung tinggi nilai kejujuran, menghargai setiap kepercayaan yang diberikan, saling mengerti dan melengkapi, tidak gengsi untuk melakukan pekerjaan rumah bagi suami dan juga tidak gengsi meminta bantuan dan maaf bagi istri. Hal ini juga telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam hadits Aisyah yakni;

حَدَّثَنَا آدَمُ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ مَا كَانَ أَلْبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ فِي بَيْتِهِ؟ قَالَتْ: كَانَ يَكُونُ فِي مَهْنَةِ أَهْلِهِ - تَعْنِي خِدْمَةَ أَهْلِهِ - فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ

“Telah menceritakan kepada kami Adam berkata: telah menceritakan kepada kami Syu’ban berkata: telah menceritakan kepada kami al Hakam dari Ibrahim dari al Aswad berkata: saya pernah bertanya kepada Aisyah berkata: apa yang dilakukan Nabi Saw ketika berada dirumahnya? Aisyah berkata: Beliau biasanya mengerjakan pekerjaan istrinya, maksudnya adalah membantu istrinya, apabila datang waktu shalat maka beliau keluar untuk mengerjakannya.” (Bukhori, 1422: 136)

Dalam hadits diatas dimaksudkan pasangan suami istri bisa saling tolong menolong dalam pekerjaan apapun asal tetap dalam konteks kebaikan yang tidak melanggar syariat agama Islam, didalam al-Quran juga telah menjelaskan hal ini, yang berbunyi;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢ [المائدة:2-2]

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. [Al Ma'idah:2]

Selanjutnya adalah hadits untuk menjaga perasaan dan melakukan yang terbaik untuk keluarga.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ : حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي ، -- روه الترمذي

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Hisyam dari Urwah dari ayahnya dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda “Paling baiknya kalian ialah yang paling baik kepada keluarganya, dan Aku adalah yang paling baik diantara kalian kepada keluargaku” (H.R Tirmidzi). (Amin, 2013: 217)

Upaya Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Kalangan Sopir Truk Petani Tebu (Studi Kasus Di Dusun Sweden Desa Sumberboto Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar)

Menurut penulis bahwa konsepsi hukum islam terhadap upaya yang dilakukan oleh sopir truk petani tebu untuk membangun keluarga sakinah mawaddah warahmah sudah sangat selaras dengan tuntunan syariat islam, karena membangun keluarga sakinah mawaddah warahmah pasti tidak akan terlepas pada syariat islam, dan juga ternyata para sopir truk telah melakukan upaya-upaya yang dianjurkan dalam syariat islam untuk membangun keluarga sakinah diantaranya seperti saling pengertian, saling menyayangi keluarga, saling menjaga perasaan, saling tolong menolong dalam kebaikan, saling membantu untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga, saling jujur terhadap pasangan, dan juga saling meningkatkan ketaqwaan diri kepada Allah SWT. serta mengutamakan musyawarah untuk menyelesaikan suatu masalah.

D. Simpulan

Setelah peneliti menjelaskan, menganalisis, serta menguraikan upaya sopir truk petani tebu membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah di Dusun Sweden Desa Sumberboto Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar, maka dapat peneliti ambil kesimpulan yakni 1) Konsepsi keluarga sakinah mawaddah warahmah yang dipahami sopir truk petani tebu yaitu keluarga yang damai, tentram, penuh kasih sayang, saling memahami dan melengkapi, saling memberikan dan menjaga kepercayaan, rezeki lancar dan juga keluarga yang berlandaskan syariat agama Islam. 2) Kendala yang dialami oleh sopir truk petani tebu untuk membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah* adalah kebanyakan dikarenakan intensitas pertemuan dan komunikasi yang kurang, oleh karena itu anggota keluarga tidak begitu mengerti sifat dan sikap dari masing-masing anggota keluarga sehingga mudah tersinggung dan menjadi masalah. 3) Upaya sopir truk petani tebu untuk mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* adalah dengan saling tolong-menolong, saling melengkapi dan mengerti, menjaga kepercayaan, menjunjung tinggi nilai kejujuran, dan selalu ingat bahwa bekerja untuk anak istri dirumah, serta selalu menjaga dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Daftar Rujukan

Ajmalus. 2013. *Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga*. Jurnal KA. Kantor Kemenag Kabupaten. Bengkulu Tengah Prov Bengkulu,

Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jus II*. Beirut : Darul Kitab Al Islami

Amin, Muhammad Rusli. 2013. *Rasulullah Sang Pendidik*. Jakarta : AMP Press

Upaya Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Kalangan
Sopir Truk Petani Tebu (Studi Kasus Di Dusun Sweden Desa Sumberboto
Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar)

- Bukhori. 1442 H. *Shahih Bukhori* Vol. 2 DarTuq An Najah
- Bukhori. 1442 H. *Shahih Bukhori*. Vol. 1. Dartuq An Najah
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial. Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga Press
- Dadun dkk. 2011. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Volume 1 no. 2 Perilaku Seks Tak Aman Pekerja Berpindah di Pantai Utara Jawa dan Sumatra Utara Tahun 2007*. Depok : Pusat Penelitian
- Departemen Agama RI. 2007. *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*, Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah
- Departemen Agama RI. 2007. *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*. Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research II*. Jakarta : Andi Offset
- Hasyim, Ahmad Umar. 2005. *Wahai Keluargaku Jadilah Mutiara Yang Indah*. Pustaka Progresif
- Ma'arif, Alief Syamsul. 2021. *Membangun Fondasi Keluarga Sakinah*. Klaten : Caesar Media Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cetakan ke 20 Rosdakarya.
- Nabaho, Saira Lastiar. 2016. *Rasa Percaya Pada Pasutri Perkawinan Jarak Jauh*, *Jurnal Psikologi Ulayat*, Volume 3 no. 1
- Saebani, Beni Ahmad. 2021. *Fiqh Munakahat 2*, Cetakan Ke 6. Bandung : Pustaka Setia
- Soekanto. 1998. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Ulfatmi. 2010. *Islam dan Perkawinan* (Padang : Haifa Press Padang,)